

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terarah dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Fokus utama dari upaya ini adalah menumbuhkan kesadaran, disiplin diri, kepribadian yang positif, karakter yang baik, serta dilengkapi dengan keterampilan yang bermanfaat baik bagi pengembangan diri maupun untuk berkontribusi bagi masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Di tengah pesatnya globalisasi dan digitalisasi, tantangan yang dihadapi individu dan masyarakat semakin kompleks. Sehingga hal ini pendidikan akhlak menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter seseorang, dengan menanamkan akhlak mulia pada diri mereka, serta memiliki integritas dan identitas diri yang kokoh. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Qalam ayat 4, yang menyatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

---

<sup>1</sup> Abd Rahman, Sabhayati, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wustqa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, 2-3.

Berdasarkan pemahaman ayat di atas, akhlak adalah tindakan yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Ayat tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad yang memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya.

Oleh sebab itu, peran pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk pribadi yang baik, karena akhlak merupakan fondasi dasar yang menentukan kualitas seseorang, tidak hanya sekadar pengetahuan, melainkan juga mencakup penilaian moral dan etika.

Di Indonesia pendidikan tidak sekedar berorientasi pada pengembangan kognitif siswa, tetapi juga menekankan pentingnya penguatan karakter. Pembentukan karakter, pada intinya, merupakan sesuatu yang terstruktur dan teratur yang dirancang untuk membimbing anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip dasar perilaku seseorang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, alam, dan negaranya. Upaya ini selaras dengan sasaran pendidikan nasional, yakni membentuk generasi muda yang berpotensi memiliki integritas, kecerdasan, dan keterampilan yang memadai. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah sopan santun, karena hal itu mencerminkan karakter yang mulia dan tata krama yang baik.

Sopan santun sudah dijunjung tinggi sejak zaman dulu. Sopan santun sebagai bentuk penghormatan diri terhadap orang lain, meski orang lain tersebut berbeda usia, baik itu yang lebih muda maupun yang lebih tua. Namun kita tetap harus menjunjung tinggi rasa hormat dengan tidak memandang umur. Sopan santun pertama kali ditanamkan di lingkungan

keluarga, dilanjutkan di lingkungan sekolah, kemudian berkembang di lingkungan masyarakat.

Banyak remaja saat ini tidak menyadari pentingnya bersikap sopan, baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Mereka seringkali lebih mementingkan keinginan dan kepuasan pribadi tanpa memikirkan perasaan orang lain. Kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan media sosial juga telah mempengaruhi perilaku para siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan bisa membuat siswa kurang peka terhadap norma sosial dan etika yang baik. Mereka jadi lebih mudah terpengaruh oleh tren dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai sopan santun. Kita sering melihat perilaku negatif seperti bullying, berkelahi, kurang disiplin, dan berkata kasar. Semua ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter di rumah dan sekolah, pengaruh budaya populer yang tidak menghargai sopan santun, serta kurangnya contoh teladan dari orang tua dan guru.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai tantangan dalam penguatan karakter sopan santun siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menghormati guru, teman maupun orang tua, ditambah lagi dengan kurangnya penanaman nilai-nilai kesopanan dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Hesti Pertiwi, Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana, *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2. No. 2, 2020, 66.

Lembaga pendidikan merupakan faktor pendorong dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter peserta didiknya dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal sopan santun. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi landasan utama dari program-program pembentukan karakter. Melalui pembelajaran akidah akhlak, para siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi konsep-konsep luhur dari ajaran Islam, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan wawancara awal dengan siswa MTsN 2 Kapuas, diperoleh gambaran bahwa pembentukan karakter sopan santun siswa merupakan salah satu fokus utama pendidikan madrasah. Guru akidah akhlak khususnya memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral. Melalui proses pembelajaran tentang akidah akhlak, siswa tidak sekedar memperoleh pemahaman tentang materi pelajaran, namun juga ditujukan agar dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memperlihatkan sikap yang belum mencerminkan kesopanan seperti berbicara dengan nada yang kurang santun kepada teman, serta kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Namun demikian, guru akidah akhlak di MTsN 2 Kapuas telah berupaya melakukan strategi dalam menanamkan karakter sopan santun kepada siswa. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang

pentingnya sikap sopan santun sebagai bagian dari akhlak terpuji yang diajarkan dalam Islam.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, strategi yang efektif sangat diperlukan dari guru Akidah Akhlak dalam menguatkan karakter sopan santun siswa. Sehingga penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Dalam Penguatan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kapuas dalam upaya penguatan karakter sopan santun siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas penguatan karakter sopan santun siswa di MTsN 2 Kapuas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul, peneliti memberikan beberapa definisi agar selaras dengan tujuan pembahasan, khususnya yang berkaitan dengan objek yang menjadi fokus kajian, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap judul, sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi adalah "rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu."<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsN 2 Kapuas Pada Tanggal 02 Februari 2025 Pukul 08.50 WIB.

Adapun maksud strategi secara umum adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, guru merupakan seorang pendidik yang berperan sebagai teladan bagi peserta didik maupun lingkungan sekitarnya, karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku serta proses belajar siswa yang cenderung meniru dan mengidentifikasi diri dengan figur tersebut.

Sedangkan maksud strategi dalam penelitian ini adalah rencana tindakan yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru. Strategi ini mencakup berupa keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VIII. Alasan peneliti memilih kelas VIII karena kelas VIII berada pada fase remaja awal yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada tahap ini, perkembangan emosi, sikap, dan perilaku sosial sedang mengalami perubahan yang signifikan, sehingga sangat relevan untuk diteliti, khususnya dalam pembentukan karakter seperti sopan santun.

## 2. Penguatan Karakter

Secara umum, karakter berarti tanda atau pola perilaku tertentu. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, kepribadian, dan kebiasaan seseorang. Karakter merupakan sifat khas yang ditunjukkan seseorang dalam bertingkah laku, sehingga membuatnya berbeda dari orang lain.

Sedangkan maksud dari penguatan karakter dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2020).

karakter atau kepribadian yang baik pada individu. Ini melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, sikap, dan tindakan positif yang membantu individu untuk hidup dengan bertanggung jawab, berintegritas, dan menjadi pribadi yang baik.

### 3. Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap menghormati dalam perilaku, berbicara dengan santun, serta bertindak dan menyesuaikan diri dengan norma-norma adat dan nilai-nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.<sup>5</sup> Sikap sopan santun merupakan sikap hormat dan taat kepada suatu peraturan. Sopan santun berkaitan dengan etika, adat istiadat, dan moral.

Sedangkan maksud sopan santun dalam penelitian ini adalah tindakan yang memperlihatkan rasa hormat, kesopanan, dan kesantunan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda. Sikap ini tercermin dalam tutur kata yang baik, perilaku yang santun, selalu menghargai orang lain dan selalu memberikan salam setiap berjumpa. Sikap ini membantu menjalin hubungan yang harmonis, serta mewujudkan lingkungan yang nyaman.

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses untuk membuat seseorang belajar. Proses ini terjadi saat siswa berinteraksi dengan guru dan

---

<sup>5</sup> Adi Putra, "*Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI) Pengelolaan Dana Desa Di Kawasan Penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat Kerinci-Jambi*", (Kota Bandung Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2021), 173.

berbagai sumber belajar di lingkungan sekolah. Guru membantu agar siswa bisa mendapatkan ilmu, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri.<sup>6</sup>

Sedangkan maksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah Upaya yang disengaja dan terencana dari seorang guru untuk menanamkan karakter sopan santun kepada siswa guna menumbuhkan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran akidah akhlak yang mencakup dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana cara guru di MTsN 2 Kapuas menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII untuk membangun karakter sopan santun pada siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, fokus penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter sopan santun siswa di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah.

### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan utama penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam penguatan karakter sopan santun siswa di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya di bidang pengembangan karakter yang menekankan pada sikap sopan santun. Penelitian ini berupaya memberikan landasan empiris bagi keyakinan tersebut dengan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kapuas dalam menanamkan sikap sopan santun kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam membimbing siswa agar memiliki perilaku

sopan santun yang lebih baik, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan dan memperbaiki sikap sopan santun pada siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong siswa untuk bersikap sopan dalam interaksi sehari-hari mereka.
- d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai kajian atau Khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi mengenai strategi yang dapat dilakukan guru untuk mendorong perilaku sopan santun pada siswa.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Emma Yutia, 2023. *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Puain Kiwa, Kabupaten Tabalong, menerapkan lima pendekatan utama untuk menanamkan sopan santun kepada anak-anak mereka, yaitu dengan memberikan teladan yang baik, berbuat bersama, dan berbicara dengan anak tentang sopan santun. Indikator sopan santun yang diajarkan meliputi

menghormati orang tua, menggunakan tangan kanan untuk menerima sesuatu, tidak berkata kasar atau kotor, tidak bersikap sombong, memberi salam saat bertemu orang tua, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>7</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan utama, keduanya membahas perkembangan perilaku sopan pada anak-anak. Namun, terdapat perbedaan mendasar, penelitian Emma lebih menekankan peran orang tua dalam menanamkan perilaku tersebut, sedangkan penelitian ini membahas strategi yang digunakan guru untuk memperkuat perilaku sopan pada siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kapuas.

2. Aulia Noor, 2022. *Peran Guru dalam Membina Nilai Karakter Sopan Santun Anak yang Tinggal di Lingkungan Tidak Ramah Anak Paud Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru Pendidikan Anak Usia Dini Mutiara di Desa Aluh-Aluh Besar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak-anak, terutama dalam lingkungan yang belum sepenuhnya ramah anak. Secara khusus, para guru bertindak sebagai pendidik utama yang memberikan bimbingan mengenai norma-norma kesopanan, mencontohkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasihat bijak, serta membantu membimbing perkembangan karakter anak-anak secara keseluruhan. Di sisi lain, orang tua turut berkontribusi dengan memberikan bimbingan mengenai kesopanan,

---

<sup>7</sup> Emma Yutia, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

menumbuhkan kebiasaan positif, dan secara konsisten mengingatkan anak-anak untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian Aulia memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama meneliti aspek karakter sopan santun. Perbedaannya adalah penelitian Aulia meneliti tentang peran guru dalam membina nilai karakter sopan santun anak, sedangkan penelitian ini ingin meneliti tentang strategi yang diterapkan guru untuk memperkuat karakter sopan santun pada siswa.

3. Wanda Safitri, 2024. *Upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah*. Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan sikap sopan santun pada peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah antara lain dengan memberi teguran tanpa marah, memberikan sanksi berupa poin yang berlaku jika masih melakukan kesalahan, meminta untuk membaca istigfar, memberikan nasihat dan arahan, menjadi contoh yang baik, serta bekerja sama dengan orang tua jika anak melakukan kesalahan. Beberapa faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik antara lain faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, teman, dan media sosial).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Aulia Noor, “*Peran Guru dalam Membina Nilai Karakter Sopan Santun Anak yang Tinggal di Lingkungan Tidak Ramah Anak Paud Mutiara Desa Aluh-Aluh Besar*”. Skripsi; UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

<sup>9</sup> Wanda Safitri, *Upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah* Skripsi, Tarbiyah dan keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Penelitian ini dan penelitian Safitri memiliki kesamaan karena keduanya membahas aspek kesopanan siswa. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian ini membahas strategi yang digunakan oleh guru untuk mendorong perilaku sopan santun pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kapuas melalui pengajaran akidah akhlak, sedangkan Safitri mengkaji upaya guru untuk meningkatkan kesopanan siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini akan memberikan penjelasan mendetail mengenai susunan pembahasan, yang mencakup Bab I hingga V. Setiap bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas sejumlah topik penting, seperti latar belakang masalah, penyusunan definisi operasional, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansinya, tinjauan pustaka, serta gambaran umum struktur penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai landasan teori beserta kerangka pemikiran, yang meliputi uraian kajian teoritis serta penyusunan kerangka pikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, disajikan pembahasan mengenai jenis serta pendekatan yang digunakan, lokasi atau latar penelitian, subjek dan objek penelitian, data

beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan temuan penelitian beserta pembahasannya, yang menguraikan hasil-hasil penelitian terkait dengan topik yang dikaji yaitu strategi guru dalam penguatan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 2 Kapuas Kalimantan Tengah, Hasil tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Sebagai penutup, bab ini menyajikan saran berdasarkan temuan penelitian serta ringkasan kesimpulan dari seluruh pembahasan.